

PT. IBJ VERENA FINANCE

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT IBJ VERENA FINANCE /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
PT IBJ VERENA FINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/ Name | : | Masayuki Ando |
| | Alamat kantor/Office address | : | Sentral Senayan III Lt. 13, Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno – Jakarta 10270 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Apartement Plaza Senayan Unit B#171 Tower B Lt. 17, Jl. Tinju No.1 Kel Gelora , Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | 021 – 29660780 / 0811 – 9952850 |
| | Jabatan/Position | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Linus Nusawirawan Suseno |
| | Alamat kantor/Office address | : | Sentral Senayan III Lt. 13, Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno – Jakarta 10270 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Bangau Blok S-11 Pondok Bambu |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | 021 – 29660780 / 0818 – 172646 |
| | Jabatan/ Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. | The financial statements information have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Februari / February 27, 2018

Presiden Direktur /
President Director

Direktur/
Director



Masayuki Ando

Linus N Suseno

PT. IBJ VERENA FINANCE

Sentral Senayan III, 13th Floor, Jl. Asia Afrika No. 8,
Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat 10270, Indonesia
Phone : +(62-21) 2966 0780
Fax. : +(62-21) 2966 0781

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0119 IBJVF RRS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. IBJ Verena Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. IBJ Verena Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0119 IBJVF RRS

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. IBJ Verena Finance

We have audited the accompanying financial statements of PT. IBJ Verena Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. IBJ Verena Finance tanggal 31 Desember 2017 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. IBJ Verena Finance as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Rotua Ratna Simanjuntak
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0571

27 Februari/February 27, 2018

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2017	2016	
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	37.930.940.189	29.494.065.840	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	6			Finance lease receivables - net
Pihak ketiga		966.631.437.115	1.135.894.382.939	Third parties
Nilai sisa		68.765.018.927	74.541.817.242	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(72.009.413.688)	(86.339.000.957)	Unearned lease income
Simpanan jaminan		(41.814.085.426)	(48.148.855.307)	Security deposits
Jumlah		921.572.956.928	1.075.948.343.917	Total
Piutang lain-lain		135.204.970	68.941.621	Other receivables
Biaya dibayar di muka		1.106.772.131	973.524.162	Prepaid expenses
Aset tetap - bersih	7	2.025.088.621	1.533.347.662	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan	12	553.443.235	-	Deferred tax asset
Aset derivatif	17	1.179.944.701	11.044.969.074	Derivative assets
Aset lain-lain	8			Other assets
Pihak berelasi	18	247.263.312	162.752.941	Related party
Pihak ketiga		1.496.823.206	1.399.787.920	Third parties
Jumlah		1.744.086.518	1.562.540.861	Total
JUMLAH ASET		966.248.437.293	1.120.625.733.137	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Biaya masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak berelasi	18	52.842.239	64.508.185	Related party
Pihak ketiga		1.433.198.607	1.603.377.013	Third parties
Jumlah		1.486.040.846	1.667.885.198	Total
Utang pajak	9	2.114.990.698	1.167.589.431	Taxes payable
Utang lain-lain		921.657.515	1.631.173.681	Other payables
Utang bank - pihak ketiga	10	704.826.982.521	852.446.953.151	Bank loans - third parties
Utang kepada pemegang saham	11	35.157.871.080	55.852.509.453	Loan from a shareholder
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	12	-	461.942.767	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	13	1.811.918.816	1.318.371.722	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		746.319.461.476	914.546.425.403	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham				Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 176.250 saham pada 31 Desember 2017 dan 171.000 saham pada 31 Desember 2016	14	176.250.000.000	171.000.000.000	Subscribed and paid-up - 176,250 shares at December 31, 2017 and 171,000 shares at December 31, 2016
Penghasilan komprehensif lain	17	514.164.812	3.386.872.298	Other comprehensive income
Saldo laba		43.164.811.005	31.692.435.436	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		219.928.975.817	206.079.307.734	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		966.248.437.293	1.120.625.733.137	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. IBJ VERENA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

PT. IBJ VERENA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Sewa pembiayaan	15	60.676.189.458	63.134.456.803	Finance lease
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro		89.817.184	88.186.814	Interest income from time deposit and current account
Pendapatan administrasi		571.748.333	168.194.747	Administration fee
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih		259.361.534	(316.820.751)	Gain (Loss) on foreign exchange - net
Lainnya		2.024.060.671	982.936.366	Others
JUMLAH PENDAPATAN		63.621.177.180	64.056.953.979	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Bunga	16,18	23.469.662.325	16.806.333.010	Interest
Gaji dan tunjangan		8.673.154.608	8.448.701.724	Salaries and benefits
Sewa		5.857.087.664	6.133.543.191	Rent
Bunga derivatif	17	3.367.651.229	17.149.409.455	Derivative interest
Transportasi		1.324.683.567	1.344.357.305	Transportation
Jasa Profesional		857.254.404	1.164.627.264	Professional fees
Penyusutan	7	652.823.123	595.769.458	Depreciation
Pajak dan perijinan		579.043.170	830.043.522	Taxes and permit
Imbalan pasca kerja	13	468.904.664	425.255.688	Employee benefit
Premi asuransi		340.344.089	372.611.864	Insurance
Telepon, telex dan beban pos		286.913.377	292.554.322	Telephone, telex and postage
Keanggotaan dan langganan		222.747.969	197.492.362	Membership and subscription
Peralatan dan perlengkapan kantor		197.784.749	224.245.055	Stationeries and office supplies
Pemeliharaan dan perbaikan		131.552.551	190.411.756	Repair and maintenance
Representasi		131.402.851	129.961.386	Representation
Lainnya		1.130.798.610	878.634.650	Others
JUMLAH BEBAN		47.691.808.950	55.183.952.012	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK		15.929.368.230	8.873.001.967	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	12			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(4.514.809.500)	(2.710.356.000)	Current tax
Pajak tangguhan		57.816.839	55.953.788	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		(4.456.992.661)	(2.654.402.212)	Total Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		11.472.375.569	6.218.599.755	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	13	(24.642.430)	(14.310.500)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	12	6.160.608	3.577.625	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah		(18.481.822)	(10.732.875)	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss
Kerugian belum direalisasi atas instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	17	(3.805.634.219)	(24.365.708.227)	Unrealized loss on hedging instruments entered into for cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	12	951.408.555	6.091.427.057	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah		(2.854.225.664)	(18.274.281.170)	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(2.872.707.486)	(18.285.014.045)	Total other comprehensive income for the year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		8.599.668.083	(12.066.414.290)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. IBJ VERENA FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

PT. IBJ VERENA FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017

	Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Modal saham/ Capital stock	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)			
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2016		171.000.000.000	21.601.665.030	70.221.313	25.473.835.681	218.145.722.024	Balance as of January 1, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	6.218.599.755	6.218.599.755	Net profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan	17	-	(18.274.281.170)	(10.732.875)	-	(18.285.014.045)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016		171.000.000.000	3.327.383.860	59.488.438	31.692.435.436	206.079.307.734	Balance as of December 31, 2016
Penambahan modal disetor	14	5.250.000.000	-	-	-	5.250.000.000	Additional paid up capital
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	11.472.375.569	11.472.375.569	Net profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan	17	-	(2.854.225.664)	(18.481.822)	-	(2.872.707.486)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017		<u>176.250.000.000</u>	<u>473.158.196</u>	<u>41.006.616</u>	<u>43.164.811.005</u>	<u>219.928.975.817</u>	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT. IBJ Verena Finance (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 30 tanggal 28 Juli 2010 oleh Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-40569.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 18 Agustus 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 2011, Tambahan No. 28626. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 03 tanggal 23 Februari 2017 dari Ferry Gustiawan, S.H., notaris di Bekasi terkait dengan perubahan anggaran dasar perseroan tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 5.250 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0940528.AH.01.02 tanggal 27 Februari 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, termasuk sewa pembiayaan, jual dan sewa balik, anjak piutang, pembelian dengan pembayaran secara angsuran, pembiayaan proyek dan infrastruktur serta fasilitas modal usaha. Perusahaan memulai operasinya pada tanggal 28 Juli 2010.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan joint venture dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No. KEP-594/KM.10/2010 tanggal 25 Oktober 2010. Perusahaan beralamat di Jakarta dengan alamat di Sentra Senayan III Lantai 13 No. 313A, Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta Pusat. Jumlah karyawan Perusahaan adalah masing-masing 19 dan 17 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan tergabung dalam kelompok IBJ Leasing Group dengan entitas induk utama adalah IBJ Leasing Company, Limited.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Presiden Komisaris	Yasuo Sato
Komisaris	Mohammad Syahril
Direktur Utama	Masayuki Ando
Direktur	Konosuke Mizuta Linus Nusawirawan Suseno Ade Rafida Saulina Samosir
Komite Audit	Mohammad Syahril Noriyuki Yukawa

1. GENERAL

PT. IBJ Verena Finance (Company) was established based on Deed No. 30, dated July 28, 2010, of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-40569.AH.01.01. Year 2010 dated August 18, 2010 and was published in State Gazette No. 73 dated September 13, 2011 Supplement No. 28626. The articles of association have been amended several times, most recently by the deed No. 03 dated February 23, 2017 of Ferry Gustiawan, S.H., notary in Bekasi, concerning increase of the Company's subscribed and paid up capital amounting to 5,250 shares with par value per share Rp 1,000,000. The change of paid up has been accepted and registered by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0940528.AH.01.02 dated February 27, 2017.

As stated in article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company comprises of investment financing, working capital financing, multipurpose financing including finance lease, sale and leaseback, factoring, purchase with installment payment, project and infrastructure financing and business capital facilities. The Company commenced its operation on July 28, 2010.

The Company obtained its license to operate as a joint venture financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. KEP-594/KM.10/2010 dated October 25, 2010. The Company is located at Sentra Senayan III, 13th Floor No. 313A, Jl. Asia Afrika No. 8, Central Jakarta. The Company had 19 and 17 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The Company is part of IBJ Leasing Group whose ultimate parent is IBJ Leasing Company, Limited.

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2016	
	Yasuo Sato	President Commissioner
	Mohammad Syahril	Commissioner
	Masayuki Ando	President Director
	Tetsuji Kitao	Director
	Linus Nusawirawan Suseno Ade Rafida Saulina Samosir	
	Mohammad Syahril Toru Yoshida	Audit Committee

Kompensasi dewan komisaris dan direksi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 4.393.269.334 dan Rp 4.479.681.490 masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

The Board of Commissioners and Directors' remuneration recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 4,393,269,334 and Rp 4,479,681,490 for the years 2017 and 2016, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

In the current year, the Company has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

Perusahaan menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

The Company has applied this amendment for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Perusahaan dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Company, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Perusahaan.

The application of this amendment has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Company.

PSAK 24 (penyesuaian): Imbalan Kerja

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa tingkat yang digunakan untuk mendiskontokan kewajiban imbalan pascakerja ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi pada akhir periode pelaporan. Penilaian atas pasar bagi obligasi korporasi yang berkualitas tinggi harus dinilai pada tingkat mata uang (misalnya mata uang yang sama dengan imbalan yang harus dibayar). Untuk mata uang yang tidak memiliki pasar bagi obligasi korporasi berkualitas tinggi tersebut, maka digunakan imbal hasil pasar pada akhir periode pelaporan atas obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang tersebut.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Perusahaan.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

PSAK 24 (improvement): Employee Benefits

The amendments clarify that the rate used to discount post-employment benefit obligations should be determined by reference to market yields at the end of the reporting period on high quality corporate bonds. The assessment of the depth of a market for high quality corporate bonds should be at the currency level (i.e. the same currency as the benefits are to be paid). For currencies for which there is no deep market in such high quality corporate bonds, the market yields at the end of the reporting period on government bonds denominated in that currency should be used instead.

The application of this improvement has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Company.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosure
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards and interpretations issued not yet effective

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment): Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 62, Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balance

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, semua yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang kecuali piutang sewa pembiayaan diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang obyektif sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Income is recognized on an effective interest basis for financial assets loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, finance lease receivables, other receivables and other assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". All items classified as loans and receivables except for finance lease receivables are initially measured at fair value plus transaction cost that are directly attributable to acquisition of financial asset and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest income is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individual assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial asset less allowance for impairment losses reserved. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating or the issuer), the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang bank, utang kepada pemegang saham, biaya masih harus dibayar, dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Financial liabilities at amortized costs

Bank loan, loan to shareholders, accrued expenses and other payables are initially measured at fair value less transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except for short-term payables when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instrument

Reclassification of Financial Assets

The Company shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Company only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Company is not allowed to reclassify any financial liability from or to a Company of financial liability measured at FVTPL.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka meningkatkan konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan antar entitas pelapor, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik, dimana Perusahaan dapat mengakses pada tanggal pelaporan.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized the inputs into three levels of valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities, that the Company can access at the measurement date.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices).

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada aktivitas untuk sewa pembiayaan ditambahkan pada jumlah yang diakui sebagai aset.

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

In the event that there is no active market for a financial asset or financial liability, the Company determines fair value using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the use of current market transactions conducted by parties who are knowledgeable and are willing to perform an arm's length transaction, the use of discounted cash flow analysis and use of the current fair value of another instrument which is substantially the same.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Initial direct cost that is directly attributable to a finance leases is added to the amount recognized as an asset.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

I. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap untuk peralatan kantor dan kendaraan selama 4 tahun dan 5 tahun, sementara prasarana kantor selama 4 dan 8 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

m. Premises and equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets for 4 years and 5 years for office equipment and vehicles, while office improvements for 4 and 8 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat suku bunga efektif.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Asset

The end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, such that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

o. Recognition of Revenue and Expenses

Interest income from time deposit and current account are accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate.

Pendapatan administrasi dan beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

Beban bunga yang diakui berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Administration fee and expenses are recognized when incurred or on an accrual basis.

Interest expenses are measured at amortized costs using the effective interest rate method.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuari yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan batas aset (jika ada) dan dari imbalan hasil aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai pos terpisah pada ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tarif diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

q. Post Employee Benefits

The Company provides defined benefit pension plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

r. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan swap suku bunga dan swap *cross currency* untuk membatasi risiko terkait fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar. Semua instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dan diukur berdasarkan nilai wajarnya pada setiap periode pelaporan. Perusahaan tidak menggunakan derivatif untuk perdagangan maupun tujuan spekulatif lainnya.

Pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penentuan nilai wajar derivatif mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g, 3h dan 3i.

s. Lindung Nilai Arus Kas

Perusahaan menggunakan lindung nilai arus kas untuk mengatur risiko suku bunga dan nilai tukar terkait transaksi yang diperkirakan akan terjadi.

Pada awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selain itu, pada saat awal lindung nilai maupun selanjutnya, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam mengimbangi perubahan pada nilai wajar atau arus kas atas *item* yang dilindung nilai dari risiko yang dilindung nilaikan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan maupun kerugian terkait bagian yang tidak efektif langsung diakui sebagai laba atau rugi.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

r. Derivative Financial Instruments

The Company uses interest rate swaps and cross currency swaps to hedge the risk associated with interest rate and exchange rate fluctuations. All derivative instruments are recognized as either assets or liabilities and are measured at fair value at each reporting period. The Company does not use derivatives for trading or other speculative purposes.

Recognition, measurement, reclassification and fair value measurement of derivatives refer to Notes 3e, 3f, 3g, 3h and 3i.

s. Cash Flow Hedges

The Company uses cash flow hedges to manage interest rate and exchange rate risk related to forecasted transactions.

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting change in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan item yang dilindungi nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perusahaan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang diuraikan pada Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain yang berkaitan dengan estimasi, yang dibahas di bawah ini.

Sumber utama estimasi ketidakpastian

Asumsi utama berkaitan dengan masa mendatang serta sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal posisi keuangan, yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya, dibahas sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan

Perusahaan me-*review* portofolio piutang untuk menilai penurunan nilai minimal setiap tiga bulan. Dalam menentukan apakah suatu kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laba atau rugi, Perusahaan membuat pertimbangan mengenai apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan terjadinya penurunan yang dapat diukur pada estimasi arus kas dari suatu portofolio sebelum penurunan tersebut dapat teridentifikasi dengan suatu pinjaman tertentu dalam portofolio tersebut. Bukti tersebut adalah data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan dalam status pembayaran kelompok peminjam atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar kelompok aset. Manajemen menggunakan estimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif mengenai penurunan nilai yang mirip dengan yang ada dalam portofolio ketika menjadwalkan arus kas masa depan. Metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan di-*review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian diestimasi dan kerugian aktual.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti yang dideskripsikan di Catatan 19, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi informasi yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan tertentu. Catatan 19 memberikan informasi detail mengenai asumsi - asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Critical judgments in applying the Company's accounting policies

In the process of applying the Company's accounting policies, as described in Note 3, management did not perform a critical consideration which gives a significant influence of the amount recognized in the financial statements, except the ones related with estimates, which is discussed below.

Key sources of estimation uncertainty

The main assumption relating to the future as well as the principal source of other estimates of uncertainty on the financial position date, having a significant risk of material adjustments on the next year's assets' and liabilities' carrying value, is discussed as follows:

Allowance for impairment of finance lease receivables

The Company reviews the receivables portfolio to assess the impairment every three months. In determining whether an impairment should be recorded in profit or loss, the Company makes a consideration whether there is a data that can be observed that shows a measurable decline in cash flow estimation from a portfolio prior to the decline that can be identified with a particular loan in that portfolio. The measurable data is a proof showing that there has been an adverse change in the payment status of a group borrower or the national or local economic condition correlates with the omission to pay a group of assets. Management uses an estimation based on historical loss for assets with credit risk characteristics and with objective evidence similar to the one exists in the portfolio when scheduling future cash flows. The methodology and assumption used in determining the amount and timing of future cash flows is reviewed periodically to reduce the difference in the estimated loss and the actual loss.

Valuation of financial instruments

As described in Note 19, the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 19 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

Manajemen yakin bahwa teknik penilaian dan asumsi yang digunakan telah sesuai dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Manfaat karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kas	15.000.000	15.000.000	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Mizuho Indonesia	5.538.221.521	364.376.667	Bank Mizuho Indonesia
Bank Central Asia	2.677.583.808	1.086.761.772	Bank Central Asia
Bank International Indonesia	1.058.795.832	96.025.300	Bank International Indonesia
Bank DBS Indonesia	118.603.941	118.675.940	Bank DBS Indonesia
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	90.853.661	388.781.196	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Deutsche Bank Indonesia	3.831.373	104.236.041	Deutsche Bank Indonesia
Bank ANZ Indonesia	989.007	663.007	Bank ANZ Indonesia
Subjumlah	9.488.879.143	2.159.519.923	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Mizuho Indonesia	17.184.640.461	82.766.970	Bank Mizuho Indonesia
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.283.333.758	2.050.769.867	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Deutsche Bank Indonesia	373.056.915	382.640.082	Deutsche Bank Indonesia
Bank DBS Indonesia	336.031.721	306.241.374	Bank DBS Indonesia
Bank ANZ Indonesia	58.737.489	8.312.047	Bank ANZ Indonesia
Bank International Indonesia	14.999.126	-	Bank International Indonesia
Subjumlah	19.250.799.470	2.830.730.340	Subtotal
Yen Jepang			Japanese Yen
Bank Mizuho Indonesia	9.174.219.787	2.034.303.799	Bank Mizuho Indonesia
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.041.789	3.111.778	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Subjumlah	9.176.261.576	2.037.415.577	Subtotal
Jumlah Bank	37.915.940.189	7.027.665.840	Total Cash in banks

PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Mizuho Indonesia	-	7.000.000.000	Bank Mizuho Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Mizuho Indonesia	-	15.451.400.000	Bank Mizuho Indonesia
Jumlah deposito berjangka	-	22.451.400.000	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	37.930.940.189	29.494.065.840	Total cash and cash equivalents
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun-Deposito berjangka			Average effective annual interest rate Time deposit
USD	0,86%	0,50%	USD
IDR	3,51%	3,70%	IDR

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	465.480.624.001	463.153.477.001	Finance lease receivables
Nilai sisa	52.964.085.132	62.535.474.568	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(51.405.472.989)	(60.642.426.550)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(26.013.151.631)	(36.142.526.067)	Security deposits
Subjumlah	441.026.084.513	428.903.998.952	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	425.009.453.068	575.987.929.950	Finance lease receivables
Nilai sisa	15.800.669.313	11.530.551.356	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(18.984.650.909)	(23.093.470.970)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(15.800.669.313)	(11.530.537.920)	Security deposits
Subjumlah	406.024.802.159	552.894.472.416	Subtotal
Yen Jepang			Japanese Yen
Piutang sewa pembiayaan	76.141.360.046	96.752.975.988	Finance lease receivables
Nilai sisa	264.482	475.791.318	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(1.619.289.790)	(2.603.103.437)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(264.482)	(475.791.320)	Security deposits
Subjumlah	74.522.070.256	94.149.872.549	Subtotal
Jumlah	921.572.956.928	1.075.948.343.917	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - Bersih	921.572.956.928	1.075.948.343.917	Finance lease receivables - Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun	Average effective annual interest rate	
	2017	2016
Rupiah	10,86%	10,91%
Dollar Amerika Serikat	4,42%	2,97%
Yen Jepang	1,91%	1,60%

Jumlah piutang sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on maturity date are as follow:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2017	2016	2017	2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease Installments
Sampai dengan satu tahun	471.207.432.258	495.322.636.492	426.621.440.038	446.670.456.170	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	495.424.034.857	640.571.746.447	468.000.613.389	602.884.925.812	More than one year up to five years
Subjumlah	966.631.467.115	1.135.894.382.939	894.622.053.427	1.049.555.381.982	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned lease income
Sampai dengan satu tahun	44.585.992.220	48.652.180.322	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	27.423.421.468	37.686.820.635	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	72.009.413.688	86.339.000.957	-	-	Subtotal
Jumlah	894.622.053.427	1.049.555.381.982	894.622.053.427	1.049.555.381.982	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 - 5 tahun.

Period of financing ranges from 3 up to 5 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

Additional cost incurred, for example: insurance premium, stamp duty and other expenses related to lease assets, are charged to customers.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang harus dibentuk karena piutang sewa pembiayaan memiliki kualitas kredit yang baik.

The management believes that there is no allowance for impairment losses in finance lease receivables because the finance lease receivables have good credit quality.

Pada tahun 2017 dan 2016 terdapat beberapa perjanjian piutang sewa pembiayaan dengan pelunasan dipercepat masing-masing sebesar Rp 713.534.701 dan Rp 184.760.069, yang dicatat sebagai pendapatan lainnya dalam laporan laba rugi.

In 2017 and 2016 several lease agreements were pre-terminated and total early termination fees amounted to Rp 713,534,701 and Rp 184,760,069, respectively, which was recognized as other income in profit or loss.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposit

At the inception of finance lease's contract, the lessee provides security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option right is exercised. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned to the lessee at the end of the lease period.

7. ASET TETAP

7. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					Cost
Prasarana kantor	2.769.683.530	6.414.000	-	2.776.097.530	Office improvement
Kendaraan	1.956.100.000	1.001.200.000	1.086.450.000	1.870.850.000	Vehicles
Peralatan kantor	1.377.134.687	136.950.082	-	1.514.084.769	Office Equipment
Jumlah	<u>6.102.918.217</u>	<u>1.144.564.082</u>	<u>1.086.450.000</u>	<u>6.161.032.299</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana kantor	1.597.502.182	304.064.951	-	1.901.567.133	Office improvement
Kendaraan	1.912.021.859	188.361.462	1.086.450.000	1.013.933.321	Vehicles
Peralatan kantor	1.060.046.514	160.396.710	-	1.220.443.224	Office Equipment
Jumlah	<u>4.569.570.555</u>	<u>652.823.123</u>	<u>1.086.450.000</u>	<u>4.135.943.678</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.533.347.662</u>			<u>2.025.088.621</u>	Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					Cost
Prasarana kantor	2.769.153.850	529.680	-	2.769.683.530	Office improvement
Kendaraan	1.956.100.000	-	-	1.956.100.000	Vehicles
Peralatan kantor	1.306.805.687	70.329.000	-	1.377.134.687	Office Equipment
Jumlah	<u>6.032.059.537</u>	<u>70.858.680</u>	<u>-</u>	<u>6.102.918.217</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana kantor	1.269.549.289	327.952.893	-	1.597.502.182	Office improvement
Kendaraan	1.806.234.359	105.787.500	-	1.912.021.859	Vehicles
Peralatan kantor	898.017.449	162.029.065	-	1.060.046.514	Office Equipment
Jumlah	<u>3.973.801.097</u>	<u>595.769.458</u>	<u>-</u>	<u>4.569.570.555</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>2.058.258.440</u>			<u>1.533.347.662</u>	Carrying Value

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details for disposal of premises and equipment is as follows:

	2017 Rp	
Nilai tercatat	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>270.000.000</u>	Proceeds from sale of premises and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>270.000.000</u>	Gain on sale of premises and equipment - net

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

The management believes that the net carrying value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT. Sampo Japan Insurance dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.259.259.489 dan Rp 4.000.686.489 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Premises and equipment are insured against fire, theft and other possible risks to PT. Sampo Japan Insurance for Rp 4,259,259,489 and Rp 4,000,686,489 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the premises and equipment insured.

8. ASET LAIN-LAIN

8. OTHER ASSETS

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi			Related Party
Rupiah			Rupiah
Uang muka (Catatan 18)	247.263.312	162.752.941	Advance (Note 18)
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Deposit	1.349.076.150	1.311.239.000	Deposits
Lain-lain	140.973.056	81.830.920	Others
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Deposit	6.774.000	6.718.000	Deposits
Subjumlah	1.496.823.206	1.399.787.920	Subtotal
Jumlah	1.744.086.518	1.562.540.861	Total

Aset lain-lain terdiri atas uang muka yang akan diterima oleh Perusahaan, dan deposit atas apartemen dan kendaraan untuk para ekspatriat.

Other assets consist of advances that will be received by the Company and deposits for apartment and vehicles for expatriate.

9. UTANG PAJAK

9. TAXES PAYABLE

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	225.395.510	210.792.788	Article 21
Pasal 23	2.169.488	3.108.949	Article 23
Pasal 26	193.013.201	116.432.694	Article 26
Pasal 25	177.050.999	190.209.000	Article 25
Pasal 29 (Catatan 12)	1.517.361.500	647.046.000	Article 29 (Note 12)
Jumlah	2.114.990.698	1.167.589.431	Total

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

10. UTANG BANK

10. BANK LOANS

	2017 Rp	2016 Rp	
Jangka pendek			Short-term
Rupiah			Rupiah
Bank Mizuho Indonesia	236.000.000.000	161.800.000.000	Bank Mizuho Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong (US\$ 2.520.538 tahun 2017 dan US\$ 1.908.533 tahun 2016)	34.148.254.335	25.643.045.893	The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong (US\$ 2,520,538 in 2017 and US\$ 1,908,533 in 2016)
The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong (US\$ 1.633.496 tahun 2017 dan US\$ 1.606.932 tahun 2016)	22.130.605.026	21.583.487.480	The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong (US\$ 1,633,496 in 2017 and US\$ 1,606,932 in 2016)
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$ 1.500.000 tahun 2017 dan US\$ 2.100.000 tahun 2016)	20.322.000.000	28.215.600.000	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$ 1,500,000 in 2017 and US\$ 2,100,000 in 2016)
Bank Mizuho Indonesia (Nihil tahun 2017 dan US\$ 3.550.000 tahun 2016)	-	47.697.800.000	Bank Mizuho Indonesia (Nil in 2017 and US\$ 3,550,000 in 2016)
The Norinchukin Bank, Singapura (Nihil tahun 2017 dan US\$ 3.000.000 tahun 2016)	-	40.308.000.000	The Norinchukin Bank, Singapore (Nil in 2017 and US\$ 3,000,000 in 2016)
Subjumlah	<u>76.600.859.361</u>	<u>163.447.933.373</u>	Subtotal
Yen Jepang			Japanese Yen
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapura (JPY 370.000.000 tahun 2017, dan nihil tahun 2016)	44.480.808.000	-	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore (JPY 370,000,000 in 2017, and nil in 2016)
Bank Mizuho Indonesia (Nihil tahun 2017 dan JPY 324.000.000 tahun 2016)	-	37.391.187.600	Bank Mizuho Indonesia (Nil in 2017 and JPY 324,000,000 in 2016)
Subjumlah	<u>44.480.808.000</u>	<u>37.391.187.600</u>	Subtotal
Jumlah Jangka Pendek	<u>357.081.667.361</u>	<u>362.639.120.973</u>	Total Short-term
Jangka panjang			Long-term
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapura (US\$ 7.962.045 tahun 2017, dan US\$ 13.883.033 tahun 2016)	107.869.788.373	186.532.434.615	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore (US\$ 7,962,045 in 2017, and US\$ 13,883,033 in 2016)
The Norinchukin Bank, Singapura (US\$ 5.478.030 tahun 2017, dan US\$ 6.395.990 tahun 2016)	74.216.350.440	85.936.521.640	The Norinchukin Bank, Singapore (US\$ 5,478,030 in 2017, and US\$ 6,395,990 in 2016)
Mitsubishi UFJ Trust & Banking Co., Singapura (US\$ 4.761.000 tahun 2017, dan US\$ 11.473.000 tahun 2016)	64.502.028.000	154.151.228.000	Mitsubishi UFJ Trust & Banking Co., Singapore (US\$ 4,761,000 in 2017, and US\$ 11,473,000 in 2016)
Bank Mizuho Indonesia (US\$ 3.919.871 tahun 2017, dan US\$ 4.076.158 tahun 2016)	53.106.406.482	54.767.256.875	Bank Mizuho Indonesia (US\$ 3,919,871 in 2017, and US\$ 4,076,158 in 2016)
The Chugoku Bank Limited, Hongkong (US\$ 3.000.000 tahun 2017, dan nihil tahun 2016)	40.644.000.000	-	The Chugoku Bank Limited, Hongkong (US\$ 3,000,000 in 2017, and nil in 2016)
Japan Bank for International Cooperation (US\$ 546.704 tahun 2017, dan US\$ 626.704 tahun 2016)	7.406.741.865	8.420.391.048	Japan Bank for International Cooperation (US\$ 546,704 in 2017, and US\$ 626,704 in 2016)
Jumlah Jangka Panjang	<u>347.745.315.160</u>	<u>489.807.832.178</u>	Total Long-term
Jumlah	<u>704.826.982.521</u>	<u>852.446.953.151</u>	Total
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun			Average effective annual interest rate
Rupiah	5,25%	6,99%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,24%	1,58%	United States Dollar
Yen Jepang	0,35%	0,55%	Japanese Yen

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank yang diterima adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of bank loans received as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Utang bank	704.826.982.521	852.446.953.151	Bank loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	1.081.484.030	1.099.148.800	Accrued interest expense
Jumlah	<u>705.908.466.551</u>	<u>853.546.101.951</u>	Total

Bank Mizuho Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Induk No. 023/MA/MZH/0211 tanggal 7 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen No. 039/AMD/MZH/0115 tanggal 20 Januari 2015, Perusahaan memiliki dua fasilitas pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia.

Berdasarkan Perjanjian Induk No. 023/MA/MZH/0211 tanggal 7 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen No. 1362/AMD/MZH/1217 tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dari Bank Mizuho Indonesia dengan maksimum kredit sebesar USD 70.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang lain yang disetujui oleh Bank pada nilai tukar yang berlaku pada Bank.

Fasilitas ini berlaku sejak 31 Desember 2017 hingga 31 Desember 2018. Fasilitas ini memungkinkan penarikan pinjaman dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jangka waktu maksimal 60 bulan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 063/LA/MZH/0113 tanggal 18 Januari 2013, yang mengacu pada Perjanjian Induk No. 023/MA/MZH/0211 tanggal 7 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen No. 081/AMD/MZH/0114 tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari Bank Mizuho Indonesia dengan maksimum kredit sebesar USD 12.035.290. Fasilitas ini berlaku sejak 20 Januari 2013 hingga 1 Maret 2019.

Kedua fasilitas di atas dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari IBJ Leasing Co., Ltd.

Bank Mizuho Indonesia

Based on Master Agreement No. 023/MA/MZH/0211 dated February 7, 2011, which has been amended several times, most recently with Amendment No. 039/AMD/MZH/0115 dated January 20, 2015, the Company obtained two credit facilities from Bank Mizuho Indonesia.

Based on Master Agreement No. 023/MA/MZH/0211 dated February 7, 2011 which has been amended several times, most recently with Amendment No. 1362/AMD/MZH/1217 dated December 29, 2017, the Company obtained a Revolving credit facility in the form of short-term and long-term loan from Bank Mizuho Indonesia with a maximum credit limit of USD 70,000,000 or its equivalent in other currencies acceptable to the Bank at the exchange rate applicable to the Bank.

This facility shall be available from December 31, 2017 to December 31, 2018. This facility allows loan drawdown in Indonesian Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen with maximum tenure of 60 months.

Based on Credit Facility Agreement No. 063/LA/MZH/0113 dated January 18, 2013, which refer to Master Agreement No. 023/MA/MZH/0211 dated February 7, 2011 which has been amended several times, most recently with Amendment No. 081/AMD/MZH/0114 dated January 20, 2014, the Company obtained a Term Loan facility from Bank Mizuho Indonesia with a maximum credit limit of USD 12,035,290. This facility is available from January 20, 2013 to March 1, 2019.

Both above facilities are secured by the Corporate Guarantee from IBJ Leasing Co., Ltd.

Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Induk No. BSMI 0219, tanggal 7 Juni 2012 yang telah dilekatkan dengan skedul pinjaman No. 001 tanggal 7 Juni 2012 dan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen lampiran skedul pinjaman No. 006, tanggal 28 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000.000.000 atau nilai yang setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu penarikan dimulai dari 28 April 2017 hingga 30 April 2018. Jangka waktu fasilitas adalah 60 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman terakhir.

The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong

Pada tanggal 14 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dari The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang dengan perpanjangan terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 31 Januari 2018 dengan maksimum kredit sebesar USD 20.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Januari 2019.

The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* dari The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 atau ekuivalen dalam Yen Jepang. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang dengan perpanjangan terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 22 Juni 2017. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 27 Juni 2018.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 21 Januari 2013 hingga 31 Januari 2019.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2013 Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 30 Agustus 2013 hingga 30 Agustus 2019.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 31 Oktober 2014 hingga 30 Oktober 2020.

Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Based on Master Agreement No. BSMI 0219, dated June 7, 2012 which has been attached with Loan Schedule No. 001, dated June 7, 2012 and has been amended several times, most recently with amendment of Attachment to Loan Schedule No. 006, dated April 28, 2017, the Company obtained a Revolving Credit Facility from Bank Sumitomo Mitsui Indonesia with a maximum credit limit of Rp 200,000,000,000 or its equivalent in United States Dollar. The availability period for the facility started from April 28, 2017 to April 30, 2018. The facility has a term of 60 months since the last loan withdrawal.

The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong

On May 14, 2012, the Company obtained a Revolving Credit Facility from The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong. This facility has been extended several times with the most recent extension based on Credit Agreement dated January 31, 2018 with maximum credit limit amounted USD 20,000,000. This facility will mature on January 31, 2019.

The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong

On June 28, 2012, the Company obtained a Revolving Credit Facility from The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong with a maximum credit limit of USD 10,000,000 or its equivalent in Japanese Yen. This facility has been extended several times, most recently by Loan Agreement dated June 22, 2017. This facility will mature on June 27, 2018.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore

On January 21, 2013, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore with a maximum credit limit of USD 10,000,000. This facility shall be available from January 21, 2013 to January 31, 2019.

Based on credit agreement dated August 30, 2013, the Company obtained a Term Loan facility with a maximum credit limit of USD 15,000,000. The facility shall be available from August 30, 2013 to August 30, 2019.

On October 31, 2014, the Company obtained a Term Loan facility with a maximum credit limit of USD 15,000,000. The facility shall be available from October 31, 2014 to October 30, 2020.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Desember 2015 Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 28 Desember 2015 hingga 31 Desember 2021.

Based on credit agreement dated December 28, 2015, the Company obtained a Term Loan facility with a maximum credit limit of USD 15,000,000. The facility shall be available from December 28, 2015 to December 31, 2021.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 31 Maret 2017 Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Revolving* dengan nilai maksimum kredit sebesar JPY 1.500.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 31 Maret 2017 hingga 28 September 2018.

Based on credit agreement dated March 31, 2017, the Company obtained a Revolving Credit facility with a maximum credit limit of JPY 1,500,000,000. The facility shall be available from March 31, 2017 to September 28, 2018.

**Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation,
Singapore**

**Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation,
Singapore**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Desember 2013 Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 25.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 6 Desember 2013 hingga 31 Mei 2019.

Based on credit agreement dated December 6, 2013, the Company obtained a Term Loan facility with a maximum credit limit of USD 25,000,000. The facility shall be available from December 6, 2013 to May 31, 2019.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 November 2014 fasilitas ini telah diperpanjang hingga 29 Mei 2020.

Based on credit agreement dated November 28, 2014, this facility has been extended until May 29, 2020.

Pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 25.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 29 Mei 2015 hingga 31 Desember 2020.

On May 29, 2015, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation, Singapore with a maximum credit limit of USD 25,000,000. This facility shall be available from May 29, 2015 to December 31, 2020.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 31 Desember 2015 fasilitas ini telah diperpanjang hingga 30 Juni 2021.

Based on credit agreement dated December 31, 2015, this facility has been extended until June 30, 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 30 Juni 2016 hingga 31 Desember 2021.

On June 30, 2016, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation, Singapore with a maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility shall be available from June 30, 2016 to December 31, 2021.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Desember 2016 fasilitas ini telah diperpanjang hingga 30 Juni 2022.

Based on credit agreement dated December 30, 2016, this facility has been extended until June 30, 2022.

The Norinchukin Bank, Singapore

The Norinchukin Bank, Singapore

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari The Norinchukin Bank, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 20.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 22 Januari 2014 hingga 22 Juli 2019.

On January 20, 2014, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from The Norinchukin Bank, Singapore with a maximum credit limit of USD 20,000,000. This facility shall be available from January 22, 2014 to July 22, 2019.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Agustus 2014 Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dengan nilai maksimum kredit sebesar USD 20.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak tanggal 8 Agustus 2014 hingga 6 Februari 2020.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari The Norinchukin Bank, Singapore dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 17 Februari 2015 hingga 17 Februari 2021.

Pada tanggal 13 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dan *Short Term Revolving* dari The Norinchukin Bank, Singapore dengan maksimum agregat kredit untuk kedua fasilitas sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 15 Maret 2017 hingga 15 Maret 2023.

The Chugoku Bank, Ltd, Hongkong

Pada tanggal 2 Nopember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Single Currency Long Term Loan dari The Chugoku Bank, Ltd, Hongkong dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 10 November 2017 hingga 9 November 2022.

Japan Bank for International Cooperation

Pada tanggal 21 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Japan Bank for International Cooperation dengan maksimum kredit sebesar USD 7.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 30 September 2016 hingga 30 September 2026.

11. UTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 4 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari IBJ Leasing Co., Ltd sebesar JPY 310.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 6 Maret 2015 hingga 16 Maret 2020.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 10 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari IBJ Leasing Co., Ltd sebesar JPY 219.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 12 Maret 2015 hingga 14 Maret 2018.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 23 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari IBJ Leasing Co., Ltd sebesar JPY 80.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 25 Maret 2015 hingga 16 Maret 2020.

Based on credit agreement dated August 6, 2014, the Company obtained a Term Loan facility with a maximum credit limit of USD 20,000,000. The facility shall be available from August 8, 2014 to February 6, 2020.

On February 13, 2015, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from The Norinchukin Bank, Singapore with a maximum credit limit of USD 20,000,000. This facility shall be available from February 17, 2015 to February 17, 2021.

On March 13, 2017, the Company obtained a Term Loan and Short Term Revolving Credit Facility from The Norinchukin Bank, Singapore with an aggregate maximum credit for both facilities of USD 15,000,000. This facility shall be available from March 15, 2017 to March 15, 2023.

The Chugoku Bank, Ltd, Hongkong

On November 2, 2017, the Company obtained a Single Currency Long Term Loan from The Chugoku Bank, Ltd, Hongkong with a maximum credit limit of USD 10,000,000. This facility shall be available from November 10, 2017 to November 9, 2022.

Japan Bank for International Cooperation

On September 21, 2016, the Company obtained a Loan Facility from Japan Bank for International Cooperation with a maximum credit limit of USD 7,000,000. This facility shall be available from September 30, 2016 to September 30, 2026.

11. LOAN FROM A SHAREHOLDER

Based on Credit Agreement dated March 4, 2015, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from IBJ Leasing Co., Ltd amounting to JPY 310,000,000. This facility shall be available from March 6, 2015 to March 16, 2020.

Based on Credit Agreement dated March 10, 2015, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from IBJ Leasing Co., Ltd amounting to JPY 219,000,000. This facility shall be available from March 12, 2015 to March 14, 2018.

Based on Credit Agreement dated March 23, 2015, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from IBJ Leasing Co., Ltd amounting to JPY 80,000,000. This facility shall be available from March 25, 2015 to March 16, 2020.

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari IBJ Leasing Co., Ltd sebesar JPY 200.000.000. Fasilitas ini berlaku sejak 19 Mei 2015 hingga 15 Juni 2020.

Based on Credit Agreement dated May 15, 2015, the Company obtained a Term Loan Credit Facility from IBJ Leasing Co., Ltd amounting to JPY 200,000,000. This facility shall be available from May 19, 2015 to June 15, 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 saldo utang kepada pemegang saham masing-masing sebesar JPY 292.450.000 atau ekuivalen Rp 35.157.871.080 dan JPY 483.970.000 atau ekuivalen Rp 55.852.509.453.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding balance of the loan from a shareholder amounted to JPY 292,450,000 or equivalent Rp 35,157,871,080 and JPY 483,970,000 or equivalent Rp 55,852,509,453, respectively.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang kepada pemegang saham yang diterima adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of loan from a shareholder received as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Utang kepada pemegang saham	35.157.871.080	55.852.509.453	Loan from a shareholder
Beban bunga yang masih harus dibayar	10.924.727	17.240.337	Accrued interest expense
Jumlah	<u>35.168.795.807</u>	<u>55.869.749.790</u>	Total

12. PAJAK PENGHASILAN

12. INCOME TAX

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.929.368.230	8.873.001.967	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan aset tetap	(276.366.961)	(81.656.816)	Depreciation of premises and equipment
Beban imbalan pasca kerja	468.904.664	425.255.688	Employee benefit expense
Pembayaran imbalan pasca kerja	-	(242.040.000)	Payment of employee benefit
Jumlah	<u>192.537.703</u>	<u>101.558.872</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(89.817.184)	(88.186.814)	Interest income already subject to final tax
Penyusutan aset tetap	130.910.164	122.256.258	Depreciation of premises and equipment
Transportasi	865.610.618	882.373.270	Transportation
Premi asuransi	322.925.820	356.187.309	Insurance
Lain-lain	707.702.991	594.233.676	Others
Jumlah	<u>1.937.332.409</u>	<u>1.866.863.699</u>	Total
Laba kena pajak	<u>18.059.238.342</u>	<u>10.841.424.538</u>	Taxable income

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expense and current tax payable are as following:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pajak kini dengan tarif 25% Dikurangi pajak dibayar di muka Pasal 25	4.514.809.500	2.710.356.000	Current tax expense with tax rate 25% Less prepaid income tax Article 25
Utang pajak kini (Catatan 9)	<u>1.517.361.500</u>	<u>647.046.000</u>	Current tax payable (Note 9)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liability) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Penyusutan aset tetap	307.442.389	10.149.866	-	317.592.255	(59.409.327)	-	258.182.928	Depreciation of premises and equipment
Imbalan pasca kerja	280.211.383	45.803.922	3.577.625	329.592.930	117.226.166	6.160.608	452.979.704	Employee benefit
Lindung nilai arus kas	(7.200.555.009)	-	6.091.427.057	(1.109.127.952)	-	951.408.555	(157.719.397)	Cash flow hedges
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	<u>(6.612.901.237)</u>	<u>55.953.788</u>	<u>6.095.004.682</u>	<u>(461.942.767)</u>	<u>57.816.839</u>	<u>957.569.163</u>	<u>553.443.235</u>	Total deferred tax assets (liability)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.929.368.230	8.873.001.967	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	<u>3.982.341.973</u>	<u>2.218.250.358</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	484.333.102	466.715.924	Tax effect on non-deductible expenses (non-taxable income):
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>(9.682.414)</u>	<u>(30.564.070)</u>	Correction of tax base
Beban pajak	<u>4.456.992.661</u>	<u>2.654.402.212</u>	Tax expense

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

13. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 14 dan 13 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 14 and 13 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Program imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	363.434.927	324.379.590	Current service cost
Biaya bunga	105.469.737	100.876.098	Interest cost
Jumlah	468.904.664	425.255.688	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	24.642.430	14.310.500	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	493.547.094	439.566.188	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Defined Benefit Pension Plan

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The defined employment benefit plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Perubahan yang diakui dalam laporan posisi keuangan:

Movements in the statement of financial position:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.318.371.722	1.120.845.534	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	363.434.927	324.379.590	Current service cost
Biaya bunga	105.469.737	100.876.098	Interest cost
Kerugian aktuarial	24.642.430	14.310.500	Actuarial loss
Manfaat yang telah dibayar	-	(242.040.000)	Benefit payment
Saldo akhir tahun	<u>1.811.918.816</u>	<u>1.318.371.722</u>	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 103.439.479 (meningkat sebesar Rp 120.757.030).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 109.974.689 (turun sebesar Rp 96.066.510).

- If the discount rate 1 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 103,439,479 (increase by Rp 120,757,030).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1% the defined benefit obligation would increase by Rp 109,974,689 (decrease by Rp 96,066,510).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	723.079.750	73.600.000	< 1 year
1 - 5 tahun	1.131.961.555	635.972.000	1 - 5 years
6 - 10 tahun	-	1.070.911.997	6 - 10 years
> 10 tahun	<u>18.862.387.028</u>	<u>20.601.060.614</u>	> 10 years
Jumlah	<u>20.717.428.333</u>	<u>22.381.544.611</u>	Total

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Rata-rata masa kerja dari karyawan aktif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 16,88 tahun dan 18,32 tahun.

The average work duration of the active employee as of December 31, 2017 and 2016, is 16.88 years and 18.32 years, respectively.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa for the year ended December 31, 2017 and 2016, using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,0%	8,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat peluang cacat	1% dari TMI 2011/ 1% of TMI 2011	1% dari TMI 2011/ 1% of TMI 2011	Disable probable rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 29 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/5% up to age 29 and reducing linearly to 0% at age 55		Resignation rate

14. MODAL SAHAM

14. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	2017			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal saham/ Total paid-up capital stock	
			Rp	
IBJ Leasing Co., Ltd	141.000	80,00%	141.000.000.000	IBJ Leasing Co., Ltd
PT. Verena Multi Finance Tbk.	35.250	20,00%	35.250.000.000	PT. Verena Multi Finance Tbk.
Jumlah	<u>176.250</u>	<u>100,00%</u>	<u>176.250.000.000</u>	Total
Nama pemegang saham	2016			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal saham/ Total paid-up capital stock	
			Rp	
IBJ Leasing Co., Ltd	141.000	82,46%	141.000.000.000	IBJ Leasing Co., Ltd
PT. Verena Multi Finance Tbk.	30.000	17,54%	30.000.000.000	PT. Verena Multi Finance Tbk.
Jumlah	<u>171.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>171.000.000.000</u>	Total

Saham yang ditempatkan disetor penuh merupakan saham biasa yang memberikan hak kepada pemegangnya satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 3 tanggal 23 Februari 2017 dari Ferry Gustiawan, S.H., notaris di Bekasi, pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari PT Verena Multi Finance, Tbk sebesar 5.250 lembar saham.

Based on the Board of Shareholders' Annual Meeting No. 03 dated February 23, 2017 notarized by Ferry Gustiawan, S.H., notary in Bekasi, the shareholders agree to increase the Company's subscribed and paid up capital of PT Verena Multi Finance, Tbk by 5,250 shares.

15. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi, yang seluruhnya berasal dari pihak ketiga.

15. FINANCE LEASES INCOME

Finance leases income represent income earned from finance lease transactions of heavy equipment, equipment and production machines, which all are with third parties.

16. BEBAN BUNGA

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Bunga atas utang bank	23.168.058.061	15.222.733.626	Interest from bank loans
Bunga atas utang kepada pemegang saham	301.604.264	1.583.599.384	Interest from shareholder loan
Jumlah	<u>23.469.662.325</u>	<u>16.806.333.010</u>	Total

16. INTEREST EXPENSES

17. DERIVATIF KEUANGAN

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif, terutama swap suku bunga dan swap *cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Perusahaan.

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

17. FINANCIAL DERIVATIVES

The Company utilizes derivative instruments, principally interest rate swaps contracts, and cross currency swaps contracts. These instruments enhance the Company's ability to manage risks, primarily interest rates and exchange rates fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations.

The estimated fair values of the Company's derivative instruments as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017		
	Nilai nosional / Outstanding notional amount	Nilai wajar disajikan sebagai aset derivatif / Fair value presented as derivative assets	
	US Dollar	Rp	
Aset			Assets
Sw ap suku bunga	8.269.151	469.321.010	Interest Rate Sw ap
Sw ap <i>cross currency</i>	1.164.750	710.623.691	Cross Currency Sw ap
Jumlah	<u>9.433.901</u>	<u>1.179.944.701</u>	Total
	2016		
	Nilai nosional / Outstanding notional amount	Nilai wajar disajikan sebagai aset derivatif / Fair value presented as derivative assets	
	US Dollar	Rp	
Aset			Assets
Sw ap suku bunga	12.090.598	799.525.170	Interest Rate Sw ap
Sw ap <i>cross currency</i>	7.054.550	10.245.443.904	Cross Currency Sw ap
Jumlah	<u>19.145.148</u>	<u>11.044.969.074</u>	Total

Penurunan nilai wajar masing-masing sebesar Rp 9.865.024.373 dan Rp 51.712.418.002 pada tahun 2017 dan 2016 menjadi bagian dari cadangan lindung nilai bersih setelah efek pajak.

The corresponding decrease in fair value of Rp 9,865,024,373 and Rp 51,712,418,002 in 2017 and 2016, respectively is included as part of hedging reserve, net of the related tax effect.

Kontrak swap suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The interest rate swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge instruments.

Kontrak swap *cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The cross currency swap contracts exchange loan received in United States Dollar to Rupiah with a specified exchange rate at initial date and are designated and effective as cash flow hedge.

Jangka waktu kontrak derivatif pada tahun 2017 dan tahun 2016 berkisar antara 2 sampai dengan 5 tahun.

The term period for derivatives contract for the year 2017 and 2016 ranges from 2 until 5 years.

Beban bunga kontrak swap suku bunga dan swap *cross currency* pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.367.651.229 dan Rp 17.149.409.455.

Interest expenses for interest rate swap and cross currency swap in 2017 and 2016 amounted to Rp 3,367,651,229 and Rp 17,149,409,455, respectively.

Estimasi nilai wajar dari kontrak swap suku bunga dan swap *cross currency* dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas swap suku bunga dan swap *cross currency* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman.

The estimated fair values of the interest rate swap and cross currency swap contracts are calculated based on market rates. An interest rate swap and cross currency swap agreements are used to manage interest rate exposure and exchange rate exposure on the loans.

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with good credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Mutasi cadangan lindung nilai yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The movement of the Company's cash flow hedging reserve for December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal tahun	3.327.383.860	21.601.665.030	Balance at beginning of year
Rugi dari perubahan nilai wajar	(9.865.024.373)	(51.712.418.002)	Loss on changes in fair value
Reklasifikasi ke laba rugi	6.059.390.154	27.346.709.775	Reclassified to profit or loss
Pajak penghasilan berkenaan dengan laba yang diakui di penghasilan komprehensif lain (Catatan 12)	951.408.555	6.091.427.057	Income tax related to gain recognised in other comprehensive income (Note 12)
Saldo akhir tahun	<u>473.158.196</u>	<u>3.327.383.860</u>	Balance at end of year

Cadangan lindung nilai arus kas merupakan bagian kumulatif keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai yang dianggap efektif dalam lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan atas instrumen lindung nilai direklasifikasi ke laba rugi hanya ketika transaksi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi, atau termasuk sebagai dasar penyesuaian untuk item lindung nilai non-keuangan, konsisten dengan kebijakan akuntansi yang relevan.

The cash flow hedging reserve represents the cumulative portion of gains and losses on hedging instruments deemed effective in cash flow hedges. The cumulative deferred gain or loss on the hedging instrument is reclassified to profit or loss only when the hedged transaction affects the profit or loss, or is included as a basis adjustment to the non-financial hedged item, consistent with the relevant accounting policy.

18. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi adalah IBJ Leasing Co., Ltd. dan PT. Verena Multifinance Tbk. yang merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Uang muka yang diterima dari IBJ Leasing Co., Ltd. (Catatan 8).
- Utang jangka panjang kepada IBJ Leasing Co., Ltd. (Catatan 11).
- Biaya bunga masih harus dibayar dan biaya masih harus dibayar lainnya kepada IBJ Leasing Co., Ltd., atas jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Persentase saldo aset lain-lain dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebesar 0,03% dan 0,01%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Persentase saldo biaya masih harus dibayar dan utang kepada pemegang saham terhadap jumlah liabilitas adalah sebesar 4,72%, dan 6,11% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Persentase jumlah beban bunga dari transaksi pihak berelasi terhadap jumlah biaya bunga adalah sebesar 1,12%, dan 4,66% masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

19. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada piutang sewa pembiayaan – bersih dengan nilai tercatat sebesar Rp 921.572.956.928 dan nilai wajar sebesar Rp 916.605.421.047 pada tanggal 31 Desember 2017 serta nilai tercatat sebesar Rp 1.075.948.343.917 dan nilai wajar sebesar Rp 1.070.787.568.792 pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

18. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Companies considered as related parties are IBJ Leasing Co., Ltd. and PT. Verena Multifinance Tbk. who are the stockholders of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. Those transactions included, among others, the following:

- Advances to be received from IBJ Leasing Co., Ltd. (Note 8).
- Long term loan to be paid to IBJ Leasing Co., Ltd. (Note 11).
- Accrued interest expense and other accrued expenses to be paid to IBJ Leasing Co., Ltd, for the guarantee of short term and long term bank loan.

The percentage of the balance of other assets from related party to total assets is 0.03%, and 0.01%, as of December 31, 2017 and 2016 respectively.

The percentage of the balance of accrued expenses and loan to shareholder to total liabilities is 4.72%, and 6.11%, respectively as of December 31, 2017, and December 31, 2016.

The percentage of total interest expenses from related party transaction to total interest expenses is 1.12%, and 4.66% in 2017 and 2016 respectively.

19. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except for finance lease receivables – net with the carrying amount of Rp 921,572,956,928 and fair value of Rp 916,605,421,047 as of December 31, 2017 and carrying amount of Rp 1,075,948,343,917 and fair value of Rp 1,070,787,568,792 as of December 31, 2016, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar seluruh aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang kecuali Piutang Sewa Pembiayaan – bersih, dan liabilitas keuangan yang dikategorikan dalam biaya perolehan diamortisasi adalah sama dengan nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan sering dilakukan *re-pricing*.

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan – bersih pada tahun 2017 dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 8,99%, 3,36%, dan 1,91% masing-masing untuk mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat, dan Yen Jepang.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas derivatif dihitung dengan menggunakan analisis atas suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar dari aset dan liabilitas, dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of all financial assets categorized as loans and receivables except Finance Lease Receivables – net, and financial liabilities categorized as amortized cost are the same with carrying amounts because of short term in nature, and/or repriced frequently.

The fair value of finance lease receivables – net in 2017 is calculated by using a discount rate of 8.99%, 3.36%, and 1.91%, for Indonesian Rupiah, United States Dollar, and Japanese Yen, respectively.

The fair value of derivative assets and liabilities are calculated by analyzing the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

The following table summarized the fair values of the assets and liabilities, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2017				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Diukur pada Nilai Wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset derivatif	-	1.179.944.701	-	1.179.944.701	Derivative assets
Aset dengan Nilai Wajar Diungkapkan					Asset for which Fair Value was Disclosed
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	916.605.421.047	916.605.421.047	Finance lease receivables - net
	2016				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Diukur pada Nilai Wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset derivatif	-	11.044.969.074	-	11.044.969.074	Derivative assets
Aset dengan Nilai Wajar Diungkapkan					Asset for which Fair Value was Disclosed
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	1.070.787.568.792	1.070.787.568.792	Finance lease receivables - net

Pada tahun 2017 tidak terdapat perpindahan antara level 1 dan 2.

In 2017, there were no transfers between level 1 and 2.

20. MANAJEMEN RISIKO

20. RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

Struktur pendanaan Perusahaan terdiri dari pinjaman, seperti utang bank, utang kepada pemegang saham (Catatan 10 dan 11) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor (Catatan 14), bagian dari penghasilan komprehensif lain (bagian efektif dari keuntungan dan kerugian lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas) dan saldo laba.

Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari jumlah pinjaman dibagi dengan jumlah modal dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Pinjaman subordinasi yang dapat diperhitungkan sebanyak-banyaknya sebesar 50% dari modal disetor. Jumlah modal diambil dari total ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Pasal 46 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pinjaman	739.984.853.601	908.299.462.604	Debt
Ekuitas	219.928.975.816	206.079.307.734	Equity
<i>Gearing ratio</i>	<u>3,36</u>	<u>4,41</u>	<i>Gearing ratio</i>

Selain itu Perusahaan juga memonitor rasio modal sendiri terhadap modal disetor sekurang-kurangnya 50% sesuai yang disyaratkan pada Pasal 38 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Bidang jasa keuangan menjadi lebih beragam dan canggih sehingga risiko yang timbul dari bidang usaha ini menjadi semakin kompleks. Perusahaan menyadari bahwa pemantauan dan analisis yang tepat serta pengendalian dan pengelolaan risiko ini adalah sangat penting untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan operasi bisnis.

Company's capital structure consists of liabilities, such as bank loans, loan from a shareholder (Notes 10 and 11) and equity that consist of subscribed and paid-up capital (Note 14), part of other comprehensive income (effective part of gain and loss from hedging as part of cash flow hedging) and retained earnings.

The Company monitors its capital based on the gearing ratio. This ratio is calculated from the loan amount divided with equity and subordinated loan after deducting with equity investment. Subordinated loan that can be used in calculation at the maximum is 50% from paid-in capital. The equity amount is taken from total equity in the statement of financial position.

Based on article 46 of the Financial Service Authority of The Republic of Indonesia Regulation No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of gearing ratio is 10.

The gearing ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

In addition the Company also monitors its capital to paid-in capital ratio at the minimum of 50% in accordance with article 38, Financial Service Authority of The Republic of Indonesia Regulation No. 29/POJK.05/2014.

b. Financial risk management objectives and policies

As financial services become more diversified and sophisticated, the risks that arise from business operations grow increasingly complex. The Company recognizes that precise monitoring and analysis as well as proper control and management of these risks is exceedingly important for maintaining or increasing the soundness of business operations.

Perusahaan juga menggunakan sistem pengendalian risiko yang dapat memantau risiko keuangan termasuk kombinasi dari risiko kredit dan risiko pasar ke dalam manajemen bisnis dan melakukan upaya untuk meningkatkan stabilitas usaha.

i. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang dapat menimbulkan risiko bagi Perusahaan.

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena piutang sewa pembiayaan dan utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Perubahan nilai tukar mata uang asing

Perusahaan mengelola risiko mata uang asing dengan pencocokan penerimaan dan pengeluaran pada masing-masing mata uang asing.

Analisis sensitivitas

Sensivitas suku bunga

Untuk piutang sewa pembiayaan dan utang bank dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah pokok piutang sewa pembiayaan terutang dan utang bank pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap laba sebelum pajak pada tahun 2017 dan 2016.

	2017		
Kenaikan (penurunan) pada basis poin/ Increase (decrease) in basis points	5/(5)	Rp 399.306.578/(Rp 399.306.578)	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak/ Sensitivity of profit (loss) before taxes
Tingkat suku bunga mengambang			Floating interest rate

The Company also utilizes a risk control system that can be used to monitor financial risks including combination of credit risks and market risks into the business management and make effort to increase stability of business.

i. Market risk management

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rate of foreign currency, which could incur risks to the Company.

The Company is exposed to interest rate risk because finance lease receivables and bank loan are arranged at fixed and floating interest rates.

Exchange rate of foreign currencies

The Company manages the foreign currency exposure by matching receipts and payments in each individual currency.

Sensitivity analysis

Interest rate sensitivity

For floating rate finance lease receivables and bank loan, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of net investment in finance lease receivables and bank loan outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. This analysis assumes that all other variables, in particular foreign currency rates, remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

The following table setforth the impact of reasonable possible changes in the interest rates on profit before tax in 2017 and 2016.

	2016	
	Kenaikan (penurunan) pada basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak/ Sensitivity of profit (loss) before taxes
Tingkat suku bunga mengambang	5/(5)	Rp 504.349.874/(Rp 504.349.874) Floating interest rate

Swap suku bunga

Melalui swap suku bunga, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai nosional yang telah disepakati. Swap tersebut memungkinkan Perusahaan untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga dari nilai wajar utang dengan suku bunga tetap. Nilai wajar dari swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai nosional dan jangka waktu tersisa dari swap suku bunga pada akhir periode pelaporan.

	Nilai nosional/ Outstanding notional amount		Nilai wajar disajikan sebagai aset derivatif/ Fair value presented as derivative assets		
	2017	2016	2017	2016	
	US Dollar	US Dollar	Rp	Rp	
Aset					Assets
Di bawah 2 tahun	5.389.151	9.164.158	364.748.333	553.697.158	Within 2 years
2 - 5 tahun	2.880.000	2.926.440	104.572.677	245.828.012	2 to 5 years
Jumlah	<u>8.269.151</u>	<u>12.090.598</u>	<u>469.321.010</u>	<u>799.525.170</u>	Total

Swap suku bunga diselesaikan secara bulanan. Suku bunga mengambang pada swap suku bunga berasal dari suku bunga bank *counterpart*. Perusahaan akan menyelesaikan selisih antara suku bunga tetap dan suku bunga mengambang secara *net-basis*.

Risiko Nilai Tukar Terhadap Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar terhadap mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan adanya perubahan nilai tukar terhadap mata uang asing. Eksposur risiko Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, aset lain-lain, utang bank, biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain.

Interest rate swap

Under interest rate swap, the Company agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of changing interest rates on the fair value of issued fixed rate debt. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the future cash flows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period.

The following table details of the notional principal and remaining terms of interest rate swap contracts outstanding at the end of the reporting period:

The interest rate swaps settle on a monthly basis. The floating rate on the interest rate swaps is the rate from counterpart bank. The Company will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

Foreign Exchange Risk

Risk of exchange rate against foreign currencies is a risk that the fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Exposure of the Company against exchange rate arises from foreign currency-denominated cash in banks, financing lease receivables, other assets, bank loans, accrued expenses and other payables.

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Pada risiko ini, Perusahaan mengelola risiko dengan menyesuaikan kondisi mata uang piutang sewa pembiayaan dengan mata uang pendanaan pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

The Company manages the impact of foreign exchange risks by tailoring the currency condition of finance lease receivables with funding loan currency which is sets by the bank.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dapat dilihat pada Catatan 22.

Financial assets and liabilities in foreign currencies, as of December 31, 2017 and 2016 are described in Note 22.

Tabel berikut menunjukkan, dampak yang mungkin terjadi pada mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang terhadap Rupiah sebelum pajak penghasilan.

The following table setforth, for the year the impact of reasonably possible changes in the U.S. Dollar exchange rate and Japanese Yen per Indonesian Rupiah on pre-tax income.

Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	2017		Currencies
		Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak/ Sensitivity of profit (loss) before taxes		
Dollar Amerika Serikat	0,13%	Rp 396.614 / (Rp 396.614)		United States Dollar
Yen Jepang	0,21%	Rp 8.427.877 / (Rp 8.427.877)		Japanese Yen
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	2016		Currencies
		Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak/ Sensitivity of profit (loss) before taxes		
Dollar Amerika Serikat	0,94%	Rp 109.873.091 / (Rp 109.873.091)		United States Dollar
Yen Jepang	1,18%	Rp 34.268.759 / (Rp 34.268.759)		Japanese Yen

Swap cross currency

Cross currency swap

Melalui swap *cross currency*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, dimana kontrak tersebut memenuhi kriteria dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Under cross currency swap contracts, the Company agrees to exchange loan received in United States Dollar to Rupiah with a specified exchange rate at initial date which are designated and effective as cash flow hedge.

Tabel berikut ini menyajikan nilai nosional dan jangka waktu tersisa dari swap *cross currency* pada akhir periode pelaporan.

The following table details of the notional principal and remaining terms of cross currency swap contracts outstanding at the end of the reporting period:

	Nilai nosional / Outstanding notional amount		Nilai wajar disajikan sebagai aset derivatif / Fair value presented as derivative assets		
	2017	2016	2017	2016	
	US Dollar	US Dollar	Rp	Rp	
Aset					Assets
Di bawah 2 tahun	1.164.750	5.859.800	710.623.691	8.492.464.154	Within 2 years
2 - 5 tahun	-	1.194.750	-	1.752.979.750	2 to 5 years
Jumlah	1.164.750	7.054.550	710.623.691	10.245.443.904	Total

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Perusahaan menerapkan kebijakan hanya akan bertransaksi dengan rekanan yang memiliki kelayakan kredit dan mendapatkan jaminan yang memadai, bila sesuai, sebagai sarana mengurangi risiko kerugian atau tunggakan. Perusahaan hanya bertransaksi dengan entitas, tergantung pada rating kreditnya, yang mana pemegang saham melakukan bisnis, entitas yang memberikan jaminan memadai, induk perusahaan, pelanggan prospektif dan entitas-entitas yang ditunjuk oleh IBJ Leasing Co., Ltd.

Perusahaan meminimalkan biaya kredit dengan mengoptimalkan struktur manajemen kredit. Pada tahap awal pelaksanaan kesepakatan, Perusahaan memberikan peringkat kredit untuk setiap debitur dan melakukan seleksi kredit yang ketat. Oleh karena itu, Perusahaan menilai kelayakan kredit untuk menandatangani perjanjian dengan melakukan pemeriksaan kredit masing-masing debitur secara ketat.

Sistem rating kredit terdiri atas rating untuk Perusahaan Jepang dan non-Jepang, dan akan diklasifikasikan dalam peringkat dari 1 sampai dengan 10 yang terbagi dalam 2 kategori yaitu untuk Perusahaan bermutu baik dalam rating 1 sampai dengan 7- dan perusahaan bermutu buruk, menunggak ataupun Perusahaan dalam kebangkrutan dalam rating 7E sampai dengan 10.

Prosedur dan keputusan rating kredit diatur dan disediakan oleh IBJ Leasing Co., Ltd. Eksposur kelompok usaha dan rating kredit dari pihak lawan dimonitor terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan *counterparty* yang di-review dan disetujui oleh komite manajemen risiko setiap tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai.

ii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Company only perform transactions with entities, subject to the credit rating, hereunder shall be those with which the stockholders do business with, entities which provide sufficient guarantees, the parent companies, prospective business customers and any other entities designated by IBJ Leasing Co., Ltd.

The Company aims to minimize credit costs by optimizing credit management structure. At the initial stages of deal execution, the Company grants a credit rating for each debtor and conduct a strict credit screening. Therefore, the Company assesses the appropriateness of entering into contracts by conducting strict credit checks of each customer.

The credit rating system shall consist of Japanese and non-Japanese rating systems, and shall be classified into the rating of 1 up to 10 which are divided into two categories: namely for soundness grade companies in the rating of 1 up to 7- and substandard, default and bankruptcy companies in the rating of 7E up to 10.

The procedures and the decision of credit ratings are governed and supplied by IBJ Leasing Co., Ltd. The Company's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no finance lease receivable impaired.

Tabel dibawah ini menyajikan kualitas piutang sewa pembiayaan berdasarkan golongan dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah bruto.

The tables below present finance lease receivables quality per class with credit risk, presented at gross amounts.

	2017				
	Neither past due nor impaired		Impaired	Jumlah/ Total	
	Soundness Grade (Rating 1 - 7-)	Substandard Grade (Rating 7E - 10)			
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	939,973,629,999	26,657,807,116	-	966,631,437,115	Finance lease receivable

	2016				
	Neither past due nor impaired		Impaired	Jumlah/ Total	
	Soundness Grade (Rating 1 - 7-)	Substandard Grade (Rating 7E - 10)			
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.114.547.673.374	21.346.709.565	-	1.135.894.382.939	Finance lease receivable

a. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit seluruhnya berasal dari piutang sewa pembiayaan dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

b. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan memantau arus kas dan menyeimbangkan antara kesinambungan pendanaan dan fleksibilitas menggunakan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Perusahaan adalah meminimalkan potensi *mismatch* dengan melakukan diversifikasi sumber dana sehingga memiliki waktu jatuh tempo yang tersebar dan memiliki durasi yang mendekati profil waktu jatuh tempo aset.

Perusahaan bergerak di bidang usaha sewa pembiayaan yang pelanggannya sebagian besar adalah entitas korporasi dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

a. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

b. Concentration of credit risk analysis

Risk of credit concentration arises when a debtor is engaged in the same business activity or activities in the same geographical area, or when they have similar characteristics that will lead to the ability to disburse their contractual liability affected by changes in economic or other conditions.

The Company monitors cash flow and equalize between continuity of funding and flexibility to use short term loans and long term. The Company's policy is to minimize the potential mismatch with diversifying funding sources so that the time of maturity are scattered and have a shorter duration of time approaching maturity profile of assets.

The Company is currently engaged in finance leases which the customers are mainly corporate entities and are not concentrated in the specific geographic region.

Pada tahun 2017 dan 2016, konsentrasi kredit atas piutang sewa pembiayaan berdasarkan pihak-pihak kepada siapa Perusahaan memberikan fasilitas adalah sebagai berikut :

In 2017 and 2016, credit concentration of finance lease receivables based on the parties to whom the Company provides facilities are as follows :

Pihak-pihak	2017		2016		Parties
	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables Rp	%	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables Rp	%	
Perusahaan					Others
Nasional	274.355.767.452	29,77%	142.574.398.965	13,25%	National
Patungan	305.164.613.259	33,11%	417.978.732.026	38,85%	Joint venture
Asing	341.408.252.872	37,05%	513.701.878.571	47,74%	Foreign
Koperasi	644.323.345	0,07%	1.564.498.739	0,15%	Cooperatives
Bank Umum	-	-	128.835.616	0,01%	Commercial Bank
Jumlah	<u>921.572.956.928</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.075.948.343.917</u>	<u>100,00%</u>	Total

iii. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari pemegang saham, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sehat. Perbandingan aset lancar Perusahaan terhadap jumlah liabilitas lancar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 1,07 kali dan 1,14 kali.

Perusahaan mengelola risiko dengan membuat anggaran untuk masa yang akan datang. Pada saat penetapan anggaran untuk tahun yang akan datang, Perusahaan akan mempertimbangkan penetapan tingkat suku bunga termasuk *spread* yang akan diberikan pada fasilitas pembiayaan.

Tingkat suku bunga ditentukan berdasarkan hasil negosiasi dengan bank - bank kreditur yang memberikan fasilitas kepada Perusahaan.

Pada awal bulan Perusahaan menetapkan tingkat suku bunga dan juga *spread* yang akan diterapkan pada bulan tersebut. Penetapan dilakukan setelah melakukan analisa pasar. Analisa pasar dilakukan oleh entitas induk.

iii. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from shareholders, hence this risk could be managed properly.

The Company has a healthy liquidity ratio. The comparison of the Company's current assets to current liabilities as of December 31, 2017 and 2016 is 1.07 times and 1.14 times, respectively.

The Company manages the risk by creating an expectation of future budget. At the initial expectation of next year's budget, the Company will consider and determine the interest rate level, including spread that will be given in the financing facility.

The interest rate level is determined based on the negotiation result with creditors' banks which give facilities to the Company.

At the beginning of the month, the Company determined the interest level and its spread that will be set throughout the month. The determination is made after analyzing the market. The market analysis is conducted by the parent company.

Funding cost ditetapkan dengan memperhatikan *spread* dan suku bunga pinjaman kreditur serta suku bunga pasar yang diperoleh dari Bloomberg. Dengan demikian pergerakan suku bunga pinjaman tetap dapat tertutup oleh suku bunga piutang sewa pembiayaan.

Perusahaan juga berusaha menetapkan suku bunga tetap atau mengambang dalam kegiatan pendanaan disesuaikan dengan suku bunga tetap atau mengambang pada piutang sewa pembiayaan.

Pada akhir bulan akan dibuat laporan yang melaporkan jumlah pinjaman selama bulan tersebut. Laporan tersebut berisi total jumlah pinjaman, bunga, dan *spread*.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

Funding cost is determined with regard with spread and interest rate received from creditors, and interest market rate obtained from Bloomberg. Thus, the movement of loan's fixed interest rate can still be covered with finance lease receivables.

The Company also sets fixed or floating interest rate in their funding activity in accordance with fixed or floating interest rate received from finance lease receivables.

At the end of the month, the Company will make a report pertaining total loan obtained throughout the month. The report consists of total amount of loan, interest, and spread.

The following table shows the details of the remaining contractual periods for non-derivative financial liabilities with payment period agreed by Company. The table has been prepared based on undiscounted cash flow of financial liabilities based on the initial date when the payment must be made. This table include the interest and principal cash flows. The contractual maturity of the contract is based on the earliest date on which Company may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2017						
Sampai dengan	> 1 bulan s.d 3 bulan/	> 3 bulan s.d 12 bulan/	> 1 tahun s.d 5 tahun/	Jumlah/		
1 bulan/ Up to 1 month	> 1 month up to 3 months	> 3 months up to 12 months	> 1 year up to 5 years	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Non interest bearings
Biaya masih harus dibayar	996.285.250	489.755.596	-	-	1.486.040.846	Accrued expenses
Utang lain-lain	921.657.516	-	-	-	921.657.516	Other payables
Suku bunga tetap						Fixed interest rate:
Utang bank	241.796.223.373	129.625.692.503	25.453.189.729	13.316.487.446	410.191.593.051	Bank loans
Utang kepada pemegang saham	-	5.769.106.699	10.715.898.942	18.936.097.481	35.421.103.122	Loan from a shareholder
Suku bunga mengambang						Floating interest rate:
Utang bank	17.590.947.984	30.909.948.198	96.380.799.648	160.312.737.272	305.194.433.102	Bank loans
Jumlah	<u>261.305.114.123</u>	<u>166.794.502.996</u>	<u>132.549.888.319</u>	<u>192.565.322.199</u>	<u>753.214.827.637</u>	Total
31 Desember/December 31, 2016						
Sampai dengan	> 1 bulan s.d 3 bulan/	> 3 bulan s.d 12 bulan/	> 1 tahun s.d 5 tahun/	Jumlah/		
1 bulan/ Up to 1 month	> 1 month up to 3 months	> 3 months up to 12 months	> 1 year up to 5 years	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Non interest bearings
Biaya masih harus dibayar	1.526.119.116	139.586.545	2.179.537	-	1.667.885.198	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	1.631.173.681	-	-	1.631.173.681	Other payables
Suku bunga tetap						Fixed interest rate:
Utang bank	269.294.364.843	47.116.434.725	61.711.103.114	52.275.710.425	430.397.613.107	Bank loans
Utang kepada pemegang saham	-	5.573.116.372	16.724.577.142	34.099.256.520	56.396.950.034	Loan from a shareholder
Suku bunga mengambang						Floating interest rate:
Utang bank	62.314.709.111	38.789.137.246	148.348.178.086	182.068.602.047	431.520.626.490	Bank loans
Jumlah	<u>333.135.193.070</u>	<u>93.249.448.569</u>	<u>226.786.037.879</u>	<u>268.443.568.992</u>	<u>921.614.248.510</u>	Total

iv. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur dan dari faktor eksternal selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari peraturan hukum dan pemerintah dan peraturan perusahaan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Menurut strategi dan kebijakan manajemen untuk mengantisipasi risiko operasional, Perusahaan telah menggunakan sistem operasi lokal, yaitu sistem yang disusun oleh entitas induk, IBJ Leasing Co.Ltd untuk mendukung prosedur operasional Perusahaan. Sebagai alat manajemen risiko operasional, sistem ini digunakan untuk merekam setiap aktivitas operasional harian dan disimpan dalam *database*. Laporan bulanan akan diproduksi dan dipindahkan kepada sistem induk perusahaan secara teratur, dan pergerakan sistem tersebut akan dikontrol dan dikelola oleh entitas induk.

iv. Operational risk management

Operational risk is the risk of loss, of either directly or indirectly, arising from wide variety of causes, being associated with the process, employees, technology and infrastructure and of external risk of credit, market and liquidity, for instance risks arising from the legal regulations and the government management and company regulation that is generally accepted. Operational risks arise from all the operational activities of the Company.

In conducting operational activities, the Company encounters risk of negligence in the application of standard operating procedures and restraint that do not support the growth of the Company, especially for applying feasibility financing and supervision over billing receivable. This could influence the transaction process which will result in the disruption of the operation and service to customers whose influence the performance and competition of the Company.

According to our management strategy and policy to anticipate any operational risk, the Company is using local operating system, i.e. system prepared by parent company, IBJ Leasing Co. Ltd to support the Company's operational procedure. As operational risk management tool, the system is used to record daily operation activity and stored into database. The monthly report will be produced and transferred to parent company's system regularly, and the movement of the system will be controlled and managed by parent company.

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

	2016				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month upto 3 months	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months upto 12 months	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year upto 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas						Liabilities
<u>Tanpa suku bunga:</u>						<u>Non interest bearing:</u>
Biaya masih harus dibayar	1.526.119.116	139.586.545	2.179.537	-	1.667.885.198	Accrued expense
Utang lain-lain	-	1.631.173.681	-	-	1.631.173.681	Other payables
<u>Suku bunga variabel:</u>						<u>Variable interest bearing:</u>
Utang bank	61.990.940.215	38.144.122.661	145.491.775.579	179.109.999.109	424.736.837.564	Bank loans
<u>Suku bunga tetap:</u>						<u>Fixed interest rate:</u>
Utang kepada pemegang saham	-	5.504.154.274	16.512.462.820	33.835.892.359	55.852.509.453	Loan from a shareholder
Utang bank	268.978.308.997	46.821.053.805	60.423.755.403	51.486.997.382	427.710.115.587	Bank loans
Jumlah Liabilitas	332.495.368.328	92.240.090.966	222.430.173.339	264.432.888.850	911.598.521.483	Total Liabilities
<u>Maturity Gap Aset dan Liabilitas Keuangan</u>	<u>(263.694.928.812)</u>	<u>(15.931.693.919)</u>	<u>115.391.129.360</u>	<u>370.511.249.340</u>	<u>206.275.755.969</u>	<u>Maturity Gap Financial Assets and Liabilities</u>

22. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

22. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2017		2016		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
		Rp		Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalent
USD	1.420.933	19.250.799.470	1.360.683	18.282.130.340	USD
JPY	76.329.926	9.176.261.576	17.654.498	2.037.415.577	JPY
Piutang sewa pembiayaan					Finance leases receivables
USD	29.969.354	406.024.802.159	41.150.229	552.894.472.416	USD
JPY	619.889.054	74.522.070.256	815.822.141	94.149.872.549	JPY
Aset derivatif					Derivative assets
USD	87.094	1.179.944.701	822.043	11.044.969.074	USD
Aset lain-lain					Other assets
USD	500	6.774.000	500	6.718.000	USD
Jumlah Aset		510.160.652.162		678.415.577.956	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loan
USD	31.321.684	424.346.174.521	48.619.810	653.255.765.551	USD
JPY	370.000.000	44.480.808.000	324.000.000	37.391.187.600	JPY
Utang kepada pemegang saham					Loan from shareholder
JPY	292.450.000	35.157.871.080	483.970.000	55.852.509.453	JPY
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	69.948	947.651.711	60.680	815.302.526	USD
JPY	155.624	18.708.868	319.829	36.909.826	JPY
Utang lain-lain					Other payables
USD	63.973	866.708.507	81.823	1.099.368.050	USD
Jumlah Liabilitas		505.817.922.687		748.451.043.006	Total Liabilities
Jumlah Aset (liabilitas) - bersih		4.342.729.475		(70.035.465.050)	Total Assets (liabilities) - net

**PT. IBJ VERENA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. IBJ VERENA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Mata uang	27 Februari/ February 27, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	Foreign currency
	Rp	Rp	Rp	
1 USD	13.650,00	13.548,00	13.436,00	USD 1
1 JPY	127,72	120,22	115,40	JPY 1

23. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 54 merupakan tanggung jawab Manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2018.

23. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 54 are the responsibility of the Management, and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on February 27, 2018.